

# PERJALANAN LILY MENUJU ALAM MIMPI



Langit kelam dan dipenuhi cahaya berkelau.  
Siang sudah berlalu dan malam pun tiba.



Ibu Lilly sedang bersiap-siap untuk tidur.  
Sekarang bukunya sudah selesai dan sudah dibaca.

"Sudah saatnya untuk mengucapkan  
selamat malam," ujarnya sambil mencium  
kepala Lilly.

"Tapi Bu, hari ini belum berakhir. Mungkin kita bisa  
membaca cerita yang lain atau bermain permainan yang  
berbeda?"

"Tidak ada tapi-tapiannya Lilly... saat kau  
melihat bulan, kau tahu sudah saatnya  
untuk segera tidur."

"Dengarkan dengan seksama, bahkan suara  
jangkrik di malam hari pun terdengar jelas.  
Kicauan mereka adalah tanda bahwa sudah  
saatnya untuk tidur, sayanku."

Dia keluar dari kamar dan menyalakan lampu tidur.  
Begitu ibunya tidak terlihat lagi, Lilly langsung  
duduk.

"Hari ini aku belum rampung."

"Tidur itu buat bayi, tapi aku bukan salah satunya."  
Dia mendengus sambil menghapus air matanya.  
"Aku tahu...aku akan memanggil Peri Hutan, dia  
pasti akan membawaku pergi dari sini." Beberapa  
saat kemudian, Peri Hutan pun muncul.



“Peri Hutan, maukah kau mengajakku berpetualang malam ini?” “Oh tidak, Lilly,” jawab peri itu sambil menguap. “Petualangan harus ditunda sampai fajar.”

“Dan aku yakin kau pasti lelah setelah seharian beraktivitas. Ada sekolah, PR, tugas, dan bermain.”

“Tapi aku nggak mau tidur karena rasanya sangat membosankan.”

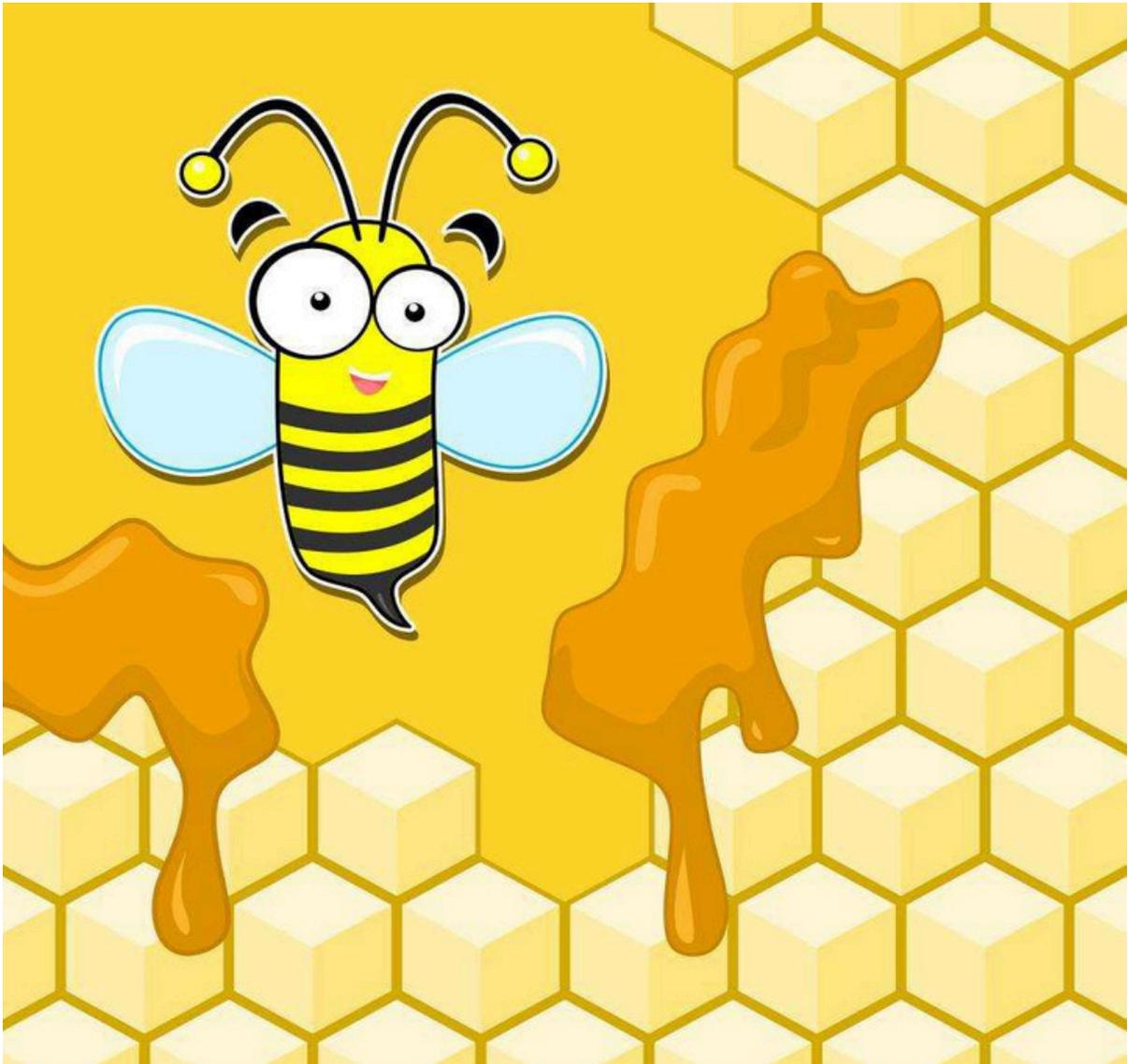
“Tidak ada yang terjadi saat kamu tidur, Peri Hutan.”

“Sebenarnya, banyak hal yang terjadi saat kita tidur. Kita bermimpi dan beristirahat, dan besok kita bisa jadi yang terbaik.” “Dan jika kamu ingin menjadi kuat dan berkembang, tidur itu kuncinya, kamu tahu.”

Lilly mengernyitkan dahi karena merasa ragu. “Bayangkan saja hamparan bunga di padang rumput, Lilly.” “Peri Hutan yang mana?” “Bunga tulip, sayang Lilly.” “Oh, hamparan bunga itu sangat cantik, penuh warna dan cerah.” “Dan tahukah kamu kenapa? Karena mereka tidur di malam hari.” “Saat matahari terbit, bunga tulip membuka kelopakannya untuk menyambut siang, untuk menyambut lebah dan kupu-kupu yang datang.”



“Dan lebah mengubah serbuk sari menjadi madu.”  
“Betul banget, Lilly.” “Mmm, enak banget, madunya  
sangat keemasan dan cair.” Lilly meregangkan  
tubuhnya dan bersandar di bantal sambil  
menguap.



“Ketika matahari menghilang di siang hari dan bulan mulai muncul,  
Bunga tulip tahu saatnya untuk menutup kelopakannya dengan rapat.  
“Dan istirahatlah di malam hari.” “Jadi seperti bunga tulip, ayo kita tutup mata dan tidur.”



“Untuk memasuki alam mimpi yang penuh keajaiban, keajaiban, dan domba berbulu putih, besok adalah hari baru untuk berpetualang dan bersenang-senang. Dengan tidur malam yang nyenyak, hari berikutnya pasti akan lebih baik.” Lilly pun tertidur lelap di akhir cerita.

Peri Hutan mengangkat tongkat sihirnya, dan debu ajaib mulai muncul.

Dia membungkus Lilly dengan beberapa selimut dan berbisik, “Tidurlah yang nyenyak, temanku, dan selamat malam.” Tamat

**TAMAT**